

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah yang sering terjadi pada sistem pencernaan antara lain kolik perut, yaitu rasa tidak nyaman di perut yang muncul secara berkala dan berasal dari organ perut atau lambung dan biasanya disebabkan oleh infeksi pada organ tersebut. Kolik perut adalah gangguan yang oleh para ahli didefinisikan sebagai adanya kram atau nyeri hebat di perut, yang dapat diikuti dengan rasa mual dan muntah (Apriyanti & Imamah, 2023).

Angka kejadian kolik abdomen menunjukkan variasi yang signifikan di berbagai negara. Letak geografis suatu negara sangat memengaruhi kejadian kolik abdomen. Prevalensi kolik abdomen di Amerika Serikat pada tahun 2018 mencapai lebih dari 20 juta jiwa atau sekitar 10-20% dari populasi orang dewasa. Di Eropa, prevalensinya mencapai 5,15%, sedangkan di Jepang sekitar 3,2%. Di Tiongkok prevalensinya mencapai 10,7%, di India Utara 7,1%, dan di Taiwan 5,0% (Revina, 2022). Kolik abdomen dialami oleh lebih dari 800 ribu jiwa di Indonesia atau sekitar 40,85% dari populasi. Prevalensi kolik abdomen di Indonesia diperkirakan dialami oleh 800 ribu jiwa atau sekitar 40,85% dari populasi. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, prevalensi individu yang mengalami kolik abdomen di Indonesia tergolong cukup tinggi, yaitu sekitar 69,1%. Kejadian kolik perut paling banyak disebabkan oleh konsumsi makanan pedas dan biji-bijian, seperti cabai, biji jambu biji, dan biji tomat.

Gejala utama yang dialami oleh penderita kolik lambung adalah nyeri. Penderita kolik lambung dan dispepsia sering melaporkan nyeri sebagai gejala. Nyeri adalah sensasi subjektif yang hanya dapat dijelaskan oleh orang yang mengalaminya. Praktisi kesehatan tidak dapat mengukur nyeri secara akurat. Konsekuensi potensial dari nyeri yang tidak teratasi meliputi gangguan pada perilaku dan aktivitas sehari-hari, yang ditunjukkan oleh klien yang sering

menunjukkan ekspresi wajah nyeri seperti meringis, mengerutkan kening, dan menggigit bibir, serta gelisah dan tidak dapat bergerak (Alma Purba et al., 2022). Ada metode nonfarmakologis lain untuk meringankan nyeri, seperti pijat, meninggikan kaki lebih tinggi dari tubuh, melakukan aktivitas fisik, mengatur nutrisi, dan menggunakan kompres hangat (Apriyanti & Imamah, 2023).

Salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk mengurangi nyeri adalah penerapan metode distraksi. Distraksi dapat mengurangi sensasi internal dengan meningkatkan sintesis endorfin dan enkefalin, yang pada gilirannya menghambat reseptor nyeri. Akibatnya, sinyal nyeri tidak dikirim ke korteks serebral, yang menyebabkan berkurangnya persepsi nyeri.

Pemberian kompres hangat dianggap sebagai intervensi otonom. Penggunaan kompres hangat dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah, yang menyebabkan peningkatan aliran darah ke jaringan. Hal ini meningkatkan distribusi nutrisi dan pembuangan produk limbah, yang pada akhirnya mengurangi ketidaknyamanan kolik lambung. Kompres air panas ini cukup efektif dalam meredakan ketidaknyamanan kejang otot (Apriyanti & Imamah, 2023).

Penerapan terapi kompres hangat untuk mengatasi masalah keperawatan masih belum maksimal. Keterbatasan dari penerapan intervensi disebabkan oleh beberapa faktor seperti penerapan terapi yang dilakukan perawat terhadap pasien yang jarang dilakukan dan edukasi mengenai terapi kepada pasien (Zhu et al., 2022). Perawat hanya fokus pada konvensional perlakuan terapi farmakologis seperti obat analgesik pereda nyeri, dan terapi komplementer. Kompres hangat belum menjadi pengobatan prioritas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Darsini, 2019), "Hasil pemberian kompres hangat sebagian besar responden sebelum diberikan perlakuan kompres hangat berada dalam skala nyeri sedang, setelah diberikan perlakuan kompres hangat selama 15 – 20 menit sebagian besar responden berada dalam skala nyeri ringan. Pemberian kompres hangat bermanfaat atau berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi atau mengatasi nyeri pada

pasien kolik abdomen. Hasil observasi di ruang rawat in ap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan bahwa penerapan terapi kompres hangat untuk mengatasi nyeri akut masih jarang dilakukan.

Penerapan kompres air hangat sebagai terapi nonfarmakologis saat ini belum optimal. Oleh karena itu, perawat memegang peranan penting dalam menangani masalah terkait kebutuhan akan rasa nyaman, khususnya nyeri akibat kolik abdomen. Hal ini melibatkan pemberian asuhan keperawatan yang tepat dan komprehensif, yang meliputi pengkajian situasi, penerapan diagnosis keperawatan, penerapan intervensi, dan evaluasi hasil asuhan yang diberikan. Perawat menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan dengan memberikan dukungan dan membantu pasien dalam meningkatkan dan memperbaiki kesehatannya melalui proses keperawatan (Irdayani, 2022).

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian seberapa pengaruh terapi kompres hangat terhadap nyeri kolik abdomen, dengan cara mengolah kasus keperawatan dalam bentuk Karya Ilmiah dengan judul asuhan keperawatan nyeri akut dengan diagnosa kolik abdomen menggunakan implementasi kompres air hangat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut dengan diagnosa kolik abdomen menggunakan implementasi kompres air hangat di ruang rawat inap umar bin khatab al ihsan provinsi jawa barat : pendekatan *evidence based nursing*.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Mampu melakukan pengkajian pada Asuhan Keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi

aspek biopsikososial pada asuhan keperawatan nyeri akut pada kasus kolik abdomen dengan terapi kompres air hangat diruang rawat inap Abdurrahman Bin Auf RSUD-Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: *Pendekata Evidence Based Nursing*.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing
- c. Mampu membuat perencanaan Pada Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing
- d. Mampu melakukan Implementasi Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing
- e. Mampu melakukan Evaluasi Pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatan Evidence Based Nursing
- f. Mampu melakukan Analisis Jurnal terkait Kompres air hangat pada pasien Kolik Abdomen Di Ruang Rawat Inap Abdurrahman Bin Auf RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat : Pendekatab Evidance Based Nursing